ANWARUL
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

e-ISSN : 2808-7895
p-ISSN : 2809-1043

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google,

https://doi.org/10.58578/anwarul.v6i3.10743

PENGARUH PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK BERBASIS *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMPN 1 SUKORAME

Effect of Problem Based Learning-Based Aqidah Akhlak Learning to Improve Learning Outcomes of Grade VIII Students at SMPN 1 Sukorame

Anggraeni Dwi Cahyani & Amrini Shofiyani
Universitas KH.A. Wahab Hasbullah
anggraeni.11202@gamil.com; rinishofiyani@unwaha.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 5, 2026	Jun 2, 2026	Jun 14, 2026	Jun 19, 2026

Abstract

Aqidah Akhlak learning at SMPN 1 Sukorame is still dominated by conventional teacher-centered methods through one-way lectures, resulting in low student activeness, intellectual engagement, and learning outcomes. This study aimed to determine the influence and effectiveness of implementing the Problem Based Learning (PBL) model on the Aqidah Akhlak learning outcomes of Grade VIII F students at SMPN 1 Sukorame. This study used a quasi-experimental method with a One-Group Pretest–Posttest design, involving 30 Grade VIII F students as research subjects. Data were collected through pretest and posttest tests as well as student response questionnaires, then analyzed using the normality test, N-Gain Score test, and Paired Samples T-Test with the assistance of SPSS. The results showed a significant improvement in learning outcomes after the implementation of the PBL model. The Paired Samples T-Test obtained a significance value of 0.000 < 0.05, so H_0 was rejected and the PBL model

Anwarul is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

was declared to have a significant effect on students' learning outcomes. The N-Gain Score of 0.389 was in the moderate category, indicating that the PBL model was effective in improving Aqidah Akhlak learning outcomes. These findings affirm that authentic problem-based learning can serve as a pedagogical alternative to promote active participation, critical thinking skills, collaboration, and a more meaningful understanding of Islamic values.

Keywords: Learning Model; Aqidah Akhlak; Problem Based Learning; Learning Outcomes; Quasi-Experimental

Absrak: Pembelajaran Aqidah Akhlak di SMPN 1 Sukorame masih didominasi metode konvensional yang berpusat pada guru (*teacher centered*) melalui ceramah satu arah, sehingga berdampak pada rendahnya keaktifan, keterlibatan intelektual, dan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan efektivitas penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik kelas VIII F SMPN 1 Sukorame. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (*quasi-experimental*) dengan desain *One-Group Pretest–Posttest*, melibatkan 30 peserta didik kelas VIII F sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui tes *pretest* dan *posttest* serta angket respons peserta didik, kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas, uji *N-Gain Score*, dan uji *Paired Samples T-Test* dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan setelah penerapan model PBL. Hasil uji *Paired Samples T-Test* memperoleh nilai signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan model PBL dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Nilai *N-Gain Score* sebesar 0,389 berada pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa model PBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran berbasis masalah autentik dapat menjadi alternatif pedagogis untuk mendorong partisipasi aktif, kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan pemahaman nilai-nilai keislaman secara lebih bermakna.

Kata Kunci: Model Pembelajaran; Aqidah Akhlak; *Problem Based Learning*; Hasil Belajar; Eksperimen Semu

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam adalah salah satu faktor penting dalam membentuk karakter generasi muda. Materi Aqidah Akhlak berfungsi sebagai salah satu dukungan dalam pendidikan agama Islam. Dalam konteks ini, Aqidah Akhlak memiliki peranan krusial dalam mengembangkan kepribadian, iman, serta perilaku baik siswa (Silver, 2004). Melalui pengajaran Aqidah Akhlak, diharapkan siswa dapat memahami nilai-nilai keimanan kepada Allah SWT dan mengaplikasikannya sehari-hari, baik dalam berhubungan dengan Tuhan, sesama manusia, maupun lingkungan sekitar (Savery, n.d.). Namun, dalam praktiknya, pengajaran Aqidah Akhlak di berbagai sekolah masih menyimpan berbagai tantangan signifikan. Salah satu masalah yang dihadapi adalah rendahnya keterlibatan aktif siswa selama proses belajar (Hidayat et al., 2023). Banyak siswa yang cenderung pasif saat pembelajaran

berlangsung, di mana mereka hanya menerima informasi tanpa keterlibatan emosional atau intelektual yang mendalam. Sering kali, pengajaran materi Aqidah Akhlak lebih berorientasi pada guru dengan pendekatan ceramah, yang terkesan searah dan kurang mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, serta dapat mengaitkan nilai-nilai keislaman dengan kenyataan dalam kehidupan sehari-hari (Suherman, 2014).

Berdasarkan penjelasan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk merancang strategi pembelajaran akidah akhlak yang efektif dengan menggunakan model Problem Based Learning guna meningkatkan hasil belajar siswa. Diharapkan dengan pendekatan ini, kita bisa menyelesaikan masalah yang ada dalam pembelajaran tradisional sekaligus menciptakan pengalaman belajar yang lebih berarti bagi siswa.

Salah satu inovasi dalam metode pembelajaran yang cocok untuk mengatasi masalah ini adalah penggunaan Problem Based Learning (PBL) (Fan et al., 2018). PBL adalah suatu model pembelajaran yang fokus pada siswa dengan memanfaatkan masalah nyata sebagai latar belakang untuk mengasah keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, dan kreatif, serta membangun pengetahuan baru (Sitorus et al., 2025). Dalam konteks pembelajaran Aqidah Akhlak, metode PBL memberikan kesempatan bagi siswa untuk menjelajahi berbagai persoalan dalam hidup yang berkaitan dengan akidah dan akhlak, kemudian mencari jalan keluar sesuai dengan prinsip ajaran Islam (Sukmadinata, 2005).

Berdasarkan analisis terhadap studi sebelumnya, dapat dipahami bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) telah banyak diteliti dan menunjukkan efek positif pada proses serta hasil belajar. Penelitian oleh (Risma, 2020) menunjukkan bahwa penerapan PBL dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, sementara penelitian oleh (Romadhona, 2023) menyoroti peningkatan partisipasi siswa dalam proses pengajaran. Selain itu, (Saifuddin, 2020) juga menyatakan bahwa metode PBL dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Meskipun begitu, sebagian besar penelitian tersebut umumnya masih menitikberatkan pada aspek yang lebih umum seperti hasil belajar, partisipasi, dan motivasi siswa tanpa mendalami penerapan PBL dalam konteks mata pelajaran Aqidah Akhlak secara khusus. Selain itu, banyak penelitian yang mengadopsi pendekatan penelitian tindakan kelas, sehingga penelitian dengan pendekatan kuantitatif eksperimental untuk secara signifikan dan terukur menganalisis pengaruh PBL masih minim. Oleh sebab itu, terdapat kebutuhan untuk melakukan kajian yang lebih mendalam dan empiris mengenai efektivitas model PBL dalam

meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak menggunakan pendekatan kuantitatif yang terstruktur.

Penelitian ini memiliki kebaruan dengan membahas penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, menggunakan desain kuasi eksperimen dan pola pretest-posttest satu kelompok. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat secara objektif menilai perkembangan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran tersebut (Hastiarjo, 2019). Selain itu, fokus penelitian ini adalah pada konteks pembelajaran di SMPN 1 Sukorame, yang sebelumnya masih minim diteliti.

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini mencakup teori pembelajaran konstruktivistik yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui pengalaman dan proses menyelesaikan masalah. Hal ini sejalan dengan konsep *Problem Based Learning* yang menjadikan masalah nyata sebagai titik awal dalam belajar, sehingga siswa dapat menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian ini juga berlandaskan pada teori hasil belajar yang menyatakan bahwa keberhasilan dalam pembelajaran dapat dilihat dari adanya perubahan atau peningkatan kemampuan setelah proses belajar (Hosnan, 2014). Dengan demikian, penelitian ini menyajikan bukti empiris tentang efektivitas model PBL dalam meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak serta memperkuat kajian pendidikan agama Islam dengan pendekatan kuantitatif.

Berdasarkan penjelasan tersebut, sangat perlu untuk mengevaluasi dan menerapkan pembelajaran Aqidah Akhlak dengan metode Problem Based Learning sebagai inovasi dalam pembelajaran. Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan ada peningkatan yang berarti dalam hasil belajar siswa, baik dari segi pengetahuan, sikap, maupun perilaku, sehingga mereka dapat menjadi individu yang beriman teguh dan berakhlak baik di tengah era yang cepat dan penuh tantangan.

METODE

Desain penelitian merupakan susunan atau kerangka yang digunakan oleh peneliti sebagai pedoman dalam melaksanakan keseluruhan proses penelitian. Melalui desain ini, tujuan dan langkah-langkah penelitian menjadi terarah dan terorganisir dengan baik. Dalam penelitian ini, diterapkan desain eksperimen semu, yang adalah tipe penelitian yang berusaha menerapkan suatu perlakuan atau intervensi pada suatu kelompok subjek, baik dengan maupun tanpa adanya kelompok pembanding (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini menggunakan pendekatan pre-test dan post-test, di mana perlakuan hanya diberikan kepada satu kelompok tanpa melakukan perbandingan dengan kelompok lainnya. Pendekatan ini dipilih untuk mengamati sejauh mana pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan dasar peserta didik, terutama dalam menganalisis nilai amanah dan kejujuran dalam materi aqidah akhlak (Trianto, 2010).

Table 1. Skema Penelitian One Group Pretest-Postest

Pre Test	**perlakuan**	***Post Test***
O_1	X	O_2

Keterangan:

X: Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Populasi yang diteliti mencakup semua murid kelas VIII F di SMPN 1 Sukorame Lamongan. Jadi, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 orang. Teknik mengumpulkan data melalui tes adalah metode yang digunakan untuk mengetahui efek dari suatu tindakan. Tes dalam konteks penelitian adalah serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada siswa untuk memperoleh respons dalam bentuk lisan (tes lisan), tulisan (tes tertulis), atau aksi (tes praktik). Pendekatan ini dipilih karena dianggap sebagai cara yang paling tepat untuk mencari solusi dalam penelitian yang menjadi landasan penulisan Tugas Akhir ini.

Instrumen penelitian merujuk pada alat yang berfungsi untuk mengamati dan menilai berbagai fenomena baik yang bersifat alamiah maupun sosial. Dari pemahaman tersebut, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian merupakan sarana atau alat yang dimanfaatkan untuk mengumpulkan data atau informasi dalam konteks penelitian (Abraham & Supriyati, 2022). Sebelum memanfaatkan instrumen, penting untuk melakukan uji validitas dan reliabilitasnya.

1. Uji Validitas

Salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh instrumen pengukuran adalah validitas. Validitas merujuk pada sejauh mana instrumen tersebut (butir) dapat diandalkan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Kesahihan tidak hanya menilai apakah yang diukur sudah sesuai, tetapi juga mencakup pemahaman tentang sejauh mana data yang dihasilkan dari pengukuran bisa diinterpretasikan sebagai pencapaian atau karakteristik yang ingin diukur. Pengujian instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menguji validitas konstruk. Validitas konstruk mengacu pada kemampuan suatu instrumen dalam mengukur konsep-konsep yang ada dalam materi yang akan diukur (Zayrin et al., 2025).

Dalam pengujian validitas ini, peneliti melibatkan tiga orang ahli yang merupakan praktisi atau mantan praktisi di bidang pendidikan agama Islam, khususnya pada materi Aqidah Akhlak sebagai penilaian ahli. Dari ketiga ahli ini, satu di antaranya adalah dosen, yaitu Dr. M. Dzikrul Hakim, dan dua lainnya adalah guru PAI dari sekolah tersebut, yakni Sumarno, S. Pd. dan Amilatin Nur Hasanah, S. Pd.

Hasil penilaian yang diberikan kemudian diakumulasi dan dihitung rata-ratanya. Kriteria validitas yang diterapkan adalah apabila rata-rata skor setiap butir soal mencapai 4. 00 atau lebih, maka dinyatakan valid; jika kurang dari 4. 00, maka dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabiltas dilakukan untuk menilai apakah alat ukur yang dipakai menunjukkan konsistensi dalam mengukur gejala yang sama (Sugiyono, 2019). Reliabilitas yang diterapkan oleh peneliti adalah Reliabilitas Internal Consistency, yang merupakan jenis keandalan yang menilai konsistensi antar item dalam sebuah instrumen pengujian atau kuesioner, guna mengetahui apakah semua item pertanyaan mengukur konstruk atau variabel yang sama. Dalam pengujian keandalan, rumus yang diterapkan oleh peneliti adalah rumus *Cronbach's Alpha*:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)}\left\{1\frac{\sum {S_i}^2}{{S_t}^2}\right\}$$

Keterangan :

k = Mean kuadrat antar subyek

$\sum {S_i}^2$ = Mean kuadrat kesalahan

${S_i}^2$ = Varians total

Uji reliabiltas ini dilaksanakan untuk menentukan seberapa konsisten alat ukur penelitian dalam menilai variabel yang diteliti. Alat ukurnya dianggap konsisten jika nilai *Cronbach's Alpha* melebihi 0,70, sedangkan jika di bawah 0,70 maka dianggap tidak konsisten. Berikut adalah hasil uji reliabilitas untuk pertanyaan pretest-postest:

Table 2. Hasil Uji Reliabilitas SPSS

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.825	20

Table 3. Interpretasi Hasil Uji Reliabilitas

Responden	Butir soal (n)	Cronbach	Alpha	Keterangan
30	20	0,825	0,70	Reliabel

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui program SPSS, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,825 dengan jumlah item sebanyak 20 butir.

Teknik untuk menganalisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan metode statistik. Setelah semua informasi terkumpul, langkah berikutnya adalah proses analisis data.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data merupakan tahap awal dalam analisis statistik yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan mengikuti pola distribusi normal. Informasi ini sangat penting karena akan memengaruhi pilihan metode analisis yang tepat. Jika uji menunjukkan bahwa data memiliki distribusi normal, maka analisis dapat dilakukan dengan menggunakan teknik statistik parametrik. Namun, jika data tidak memenuhi kriteria normalitas, peneliti perlu memilih menggunakan teknik statistik nonparametrik yang lebih sesuai dengan sifat data tersebut (Riduwan, 2016). Secara teori, untuk data dengan ukuran n kecil, uji *Shapiro Wilk* adalah metode yang sering digunakan untuk menguji normalitas. Berikut adalah rumus untuk uji normalitas *Shapiro Wilk*:

$$T_3 = \frac{1}{D}\left[\sum_{i=1}^{k} a_i (X_{n-i+1} - X_i)\right]^2$$

Keterangan :

a_i = Koefisien tes *Shapiro Wilk*

X_{n-i+1} = Angka ke n-i+1 pada data

X_i = Angka ke i pada data

D yang dimaksud dalam rumus tersebut adalah hasil perhitungan dari:

$$D = \sum_{i=1}^{n} (X_i - \bar{X})^2$$

Dimana X_i = Angka ke i pada data, dan X = Rata-rata data

Dalam penelitian ini, analisis normalitas dilaksanakan dengan metode Shapiro-Wilk menggunakan aplikasi IBM SPSS. Kriteria untuk menentukan hasil uji adalah sebagai berikut:

a. Apabila nilai signifikansi di atas 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal

b. Apabila nilai signifikansi di bawah 0,05, maka data dianggap berdistribusi tidak normal

2. Uji N Gain Score

N-Gain Score berfungsi untuk menentukan sejauh mana kemampuan siswa telah berkembang dengan membandingkan nilai sebelum dan sesudah tes dengan skor maksimum yang seharusnya bisa dicapai. Penghitungan N-Gain Score dilakukan untuk mengevaluasi seberapa efektif model pembelajaran yang diterapkan terhadap hasil belajar siswa. Proses N-Gain Score melibatkan perhitungan antara nilai posttest dan nilai pretest. Berikut adalah rumus untuk menghitung N-Gain Score:

$$\text{N GAIN} = \frac{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}{Skor\ Ideal - Skor\ Pretest}$$

Keterangan: Nilai sempurna adalah angka paling tinggi yang mungkin dicapai.

Hasil dari perhitungan N-Gain kemudian dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu:

Table 4. Kategori Uji N-Gain Score

Nilai N Gain	Kategori
g ≥ 0,7	Tinggi
0,3 ≤ g < 0,7	Sedang
g < 0,3	Rendah

Keterangan: Apabila nilai N-Gain melebihi 0,7 maka termasuk dalam kategori tinggi, jika nilai N-Gain berada di rentang 0,3 hingga 0,7 maka dikategorikan sedang. Selanjutnya, jika nilai N-Gain kurang dari 0,3 maka termasuk dalam kategori rendah (Hake, 1998).

3. Uji Hipotesis (T Test)

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilaksanakan dengan metode uji-t berpasangan. Karakteristik dari metode ini yang biasa dijumpai adalah melibatkan satu objek penelitian yang mendapatkan dua perlakuan yang berbeda. Pengujian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak model pembelajaran Problem Based Learning terhadap pencapaian belajar Aqidah akhlak siswa kelas VII F di SMPN 1 Sukorame. Formula untuk uji-t yang diterapkan adalah:

$$t_{hitung} = \frac{D^-}{SD/\sqrt{N}}$$

$$t_{tabel} = t\ (n-1)$$

keterangan:
$\bar{D}$ = rata-rata nilai kelas selisih pengukuran 1 dan 2
SD= standar deviasi selisih pengukuran 1 dan 2
N = jumlah sampel

Hasil penelitian dikatakan mempengaruhi secara signifikan apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5%.

Langkah-langkah uji hipotesis sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis H_O san H_1

b. Menentukan taraf nyata pengujian

c. Tentukan dan hitung statistik uji t

d. Tentukan daerah penerimaan dan penolakan Ho

e. Tentukan kesimpulan (terima atau tolak)

f. Prosedur penelitian

HASIL

Pada bagian ini, peneliti akan menjelaskan hasil dari pengumpulan data yang dilakukan dengan pendekatan kuantitatif quasy. Pada tanggal 08 November 2025, peneliti melakukan observasi terhadap guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII F SMPN 1 Sukorame mengenai materi Aqidah Akhlak. Metode observasi ini digunakan untuk menilai keadaan kelas saat pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak. Dalam observasi tersebut, peneliti menemukan bahwa saat pembelajaran aqidah akhlak, guru hanya menggunakan metode ceramah dengan sedikit interaksi dengan siswa. Dalam situasi ini, siswa tampak kesulitan dalam mengaitkan pemahaman yang didapat dengan contoh di kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, pada tanggal 24 November 2025, peneliti menerapkan pembelajaran di kelas VII F SMPN 1 Sukorame. Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti selama 90 menit jam pelajaran antara lain:

Table 5. Deskripsi Langkah Pembelajaran

Langkah Pembelajaran	Deskripsi	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	1. Peneliti mengucapkan salam, melakukan tegur sapa, serta mengecek kehadiran peserta didik.	10 Menit
	2. Peserta didik berdoa dan peneliti menyiapkan suasana belajar yang kondusif.	
	3. Peneliti melakukan apersepsi dan mereview pembelajaran sebelumnya.	
	4. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran serta kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan tersebut.	
Kegiatan Inti	1. Peneliti menjelaskan tentang amanah dan jujur secara teoritis dan praktis dengan menggunakan metode ceramah.	10 Menit

Langkah Pembelajaran	Deskripsi	Alokasi Waktu
	1. Peserta didik mengerjakan pretest untuk mengetahui kemampuan awal terkait materi	5 Menit
	1. Peneliti membagi siswa ke dalam 5 kelompok.	5 Menit
	2. Peneliti menjelaskan aturan kerja kelompok dan tujuan diskusi.	
	1. Peneliti memberikan sebuah permasalahan nyata (problem) sebagai pemicu diskusi.	5 Menit
	2. Setiap kelompok membaca, memahami, dan mencatat poin penting dari permasalahan tersebut.	
	1. Peserta didik berdiskusi mencari solusi serta jawaban berdasarkan stimulus yang diberikan.	15 Menit
	1. Salah satu kelompok dipersilakan mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.	10 Menit
	2. Kelompok lain memberikan tanggapan, pertanyaan, atau masukan.	
	3. Peneliti memberikan penguatan dan klarifikasi materi untuk meluruskan pemahaman.	
	1. Peserta didik mengerjakan posttest untuk mengukur peningkatan pemahaman setelah kegiatan PBL.	5 Menit
Kegiatan Penutup	1. Peneliti bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran.	10 Menit
	2. Peneliti memberikan umpan balik terhadap proses belajar dan sikap peserta didik.	
	3. Peneliti menyampaikan tugas atau informasi pertemuan berikutnya.	
	4. Peneliti menutup pelajaran dengan salam, dan siswa dipersilakan pulang.	

Lembar pretest-posttest dan kuesioner yang sudah diselesaikan tersebut kemudian digabungkan dan dianalisis menggunakan Uji Normalitas dan Uji Hipotesis. Berikut ini adalah hasil nilai Pretest dan Posttest serta kuesioner siswa kelas VIII F SMPN 1 Sukorame:

Table 6. Hasil Nilai Pretest-Postest

Nama	Nilai PreTest	Nilai PostTest
Syifa	85	85
Jenny	85	85
Yugis	45	70
Luthfiana	75	80
Livia	75	85
Alfaro	50	70
Dwi Dara	85	95

Nama	Nilai PreTest	Nilai PostTest
Nadjwa	80	85
Geisel	85	90
Lathifa	70	85
Nur Aini	75	80
Salsabila	65	75
Dea	75	90
Jovanka	70	80
M Daren	60	80
Wahyu	55	70
Vanissa	55	70
Azizah	90	100
Verlita	90	100
Satria	50	65
Arival	40	70
Sakti	35	60
M Fiqi	70	70
M Riski	65	75
Tama	75	85
Vricilia	85	90
Rangga	75	85
M Zoppy	65	80
Marsel	70	80
Wakafa	70	85

Selain ujian pencapaian belajar, studi ini juga mencakup kuesioner yang diberikan kepada siswa untuk menilai pendapat mereka tentang penerapan model Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Kuesioner ini berisi 10 pertanyaan yang dijawab oleh 30 siswa dari kelas VIII F. Berikut adalah ringkasan hasil tanggapan dari kuesioner siswa.

Table 7. Hasil Respon Angket Siswa

RESPONDEN	BUTIR PERTANYAAN										TTL	MAX	%
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	50	100
2	4	5	3	4	5	3	4	4	4	4	40	50	80
3	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	43	50	86

RESPONDEN	BUTIR PERTANYAAN										TTL	MAX	%
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	43	50	86
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	50	100
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	50	80
7	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	44	50	88
8	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	42	50	84
9	5	4	3	5	5	4	5	4	3	4	42	50	84
10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	50	100
11	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	44	50	88
12	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	45	50	90
13	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	43	50	86
14	4	5	3	4	4	4	4	3	4	4	39	50	78
15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	50	100
16	4	4	4	4	4	4	4	5	3	5	41	50	82
17	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	50	100
18	3	4	4	5	5	4	5	4	4	5	43	50	86
19	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	46	50	92
20	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	42	50	84
21	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	49	50	98
22	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	44	50	88
23	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	46	50	92
24	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	42	50	84
25	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	43	50	86
26	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	43	50	86
27	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	43	50	86
28	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	43	50	86
29	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	45	50	90
30	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	45	50	90
TOTAL	129	133	132	136	133	130	135	131	132	139	1330	1500	88,67
MAX	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	1500	1500	100

Berdasarkan data dari angket yang diisi oleh siswa, total nilai yang didapat adalah 1.330 dari skor tertinggi yang mungkin yaitu 1.500. Skor tertinggi ini diperoleh dari 30 responden, dengan jumlah pertanyaan sebanyak 10 dan nilai maksimum untuk setiap pertanyaan adalah 5. Perhitungan persentase respon yang positif adalah sebagai berikut:

$$\frac{1.330}{1.500}\ x\ 100 = \ 88,67\%$$

Hasil analisis menunjukkan bahwa persentase tanggapan siswa mencapai 88,67%. Sesuai dengan kriteria hasil angket, nilai ini ada di antara 80 ≤ PR ≤ 100, yang berarti masuk dalam kategori Sangat Baik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa siswa memberikan tanggapan yang sangat positif terhadap metode pembelajaran yang diterapkan. Hal ini

mengindikasikan bahwa siswa merasa tertarik, berpartisipasi, dan bersemangat selama mengikuti proses belajar, sehingga metode pembelajaran yang digunakan berhasil menghasilkan tanggapan positif dari siswa.

1. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, pengujian normalitas data dilakukan dengan metode *Shapiro-Wilk*, seperti yang sudah diuraikan sebelumnya, karena teknik ini lebih tepat untuk jumlah sampel yang terbatas. Hasil dari pengujian tersebut, menurut analisis yang dilakukan dengan perangkat lunak IBM SPSS, adalah sebagai berikut:

Table 8. Hasil Uji Normalitas SPSS

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PreTest PBL	.160	30	.047	.938	30	.082
PostTest PBL	.140	30	.141	.958	30	.272
a. Lilliefors Significance Correction						

Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Shapiro-Wilk*, karena metode ini lebih tepat untuk sampel yang sedikit (n < 0,05) (Faisal et al., 2025). Pada tabel tersebut, terlihat bahwa semua data memenuhi syarat yang ditetapkan, sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Berdasarkan hasil keluaran dari SPSS, diperoleh temuan sebagai berikut:

a. PreTest PBL

Nilai signifikansi dari Shapiro-Wilk adalah 0,082 (> 0,05), sehingga data pretest dianggap berdistribusi normal.

b. PostTest PBL

Nilai signifikansi dari Shapiro-Wilk adalah 0,272 (> 0,05), sehingga data posttest juga berdistribusi normal.

Oleh karena itu, baik data pretest maupun posttest memenuhi kriteria normalitas, yang memungkinkan penggunaannya untuk analisis statistik parametris di tahap selanjutnya.

2. Uji N-Gain Score

Uji N-Gain Score digunakan untuk menilai apakah model pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta untuk menguji perbedaan nilai antara pretest dan posttest, yang berfungsi untuk menunjukkan peningkatan prestasi belajar siswa (Rahma & Puspitarini, 2026). Dalam penelitian ini, terdapat 30 siswa sebagai sampel, dengan rata-rata

nilai PreTest sebesar 69,00 dan nilai PostTest sebesar 80,66. Dari nilai PreTest dan PostTest yang ada, diperlukan uji N-Gain untuk mengetahui kategori peningkatan hasil belajar siswa di kelas VIII F SMPN 1 Sukorame terkait penerapan model pembelajaran Problem Based Learning. Berikut adalah hasil uji N-Gain yang diperoleh menggunakan perangkat lunak Excel:

Table 9. Hasil Uji N-Gain Score

Nama	Nilai PreTest	Nilai PostTest	Post-Pre	Skor Ideal (100-Pre)	N Gain Score
Syifa	85	85	0	15	0
Jenny	85	85	0	15	0
Yugis	45	70	25	55	0.454545455
Luthfiana	75	80	5	25	0.2
Livia	75	85	10	25	0.4
Alfaro	50	70	20	50	0.4
Dwi Dara	85	95	10	15	0.666666667
Nadjwa	80	85	5	20	0.25
Geisel	85	90	5	15	0.333333333
Lathifa	70	85	15	30	0.5
Nur Aini	75	80	5	25	0.2
Salsabila	65	75	10	35	0.285714286
Dea	75	90	15	25	0.6
Jovanka	70	80	10	30	0.333333333
M Daren	60	80	20	40	0.5
Wahyu	55	70	15	45	0.333333333
Vanissa	55	70	15	45	0.333333333
Azizah	90	100	10	10	1
Verlita	90	100	10	10	1
Satria	50	65	15	50	0.3
Arival	40	70	30	60	0.5
Sakti	35	60	25	65	0.384615385
M Fiqi	70	70	0	30	0
M Riski	65	75	10	35	0.285714286
Tama	75	85	10	25	0.4
Vricilia	85	90	5	15	0.333333333
Rangga	75	85	10	25	0.4
M Zoppy	65	80	15	35	0.428571429
Marsel	70	80	10	30	0.333333333
Wakafa	70	85	15	30	0.5
RATA-RATA	69	80.66666667	11.66667	31	0.388527584

Berdasarkan penghitungan N-Gain Score yang dilakukan, diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,389. Mengacu pada standar N-Gain, nilai tersebut termasuk dalam kategori sedang ($0,3 \leq g < 0,7$). Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa dengan tingkat kenaikan yang moderat. Kenaikan tersebut diperkokoh oleh perbedaan rata-rata nilai pretest dan posttest yang mencapai 11,67 poin, sehingga dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa.

3. Uji Hipotesis (T-Test)

Uji t-test dilakukan untuk mengetahui apakah metode pembelajaran Problem Based Learning memiliki dampak terhadap pencapaian belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VIII F pada topik amanah dan jujur di SMPN 1 Sukorame. Adapun kriteria pengambilan keputusan pada uji t-test adalah: jika nilai signifikansi (2-tailed) di bawah 0,05, maka ada perbedaan yang signifikan (Oktarija & Hertanti, 2026). Dengan demikian, jika nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima, sedangkan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak (Kurnianto et al., 2024). Dalam penelitian ini, analisis uji t-test dilakukan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS sebagai berikut:

Table 10. Hasil Uji T

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PreTest - PostTest	-11.66667	7.35003	1.34193	-14.41121	-8.92212	8.694	29	.000

Karena nilai signifikansi 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Dengan demikian, model pembelajaran yang digunakan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dalam belajar setelah penerapan model Problem Based Learning. Rata-rata nilai pretest siswa tercatat 69,00. Dari hasil pretest,

nilai rata-rata belajar siswa juga sebesar 69,00. Analisis distribusi nilai menunjukkan bahwa 16,7% siswa termasuk dalam kategori sangat rendah, 10% dalam kategori rendah, 26,7% dalam kategori cukup, 23,3% dalam kategori tinggi, dan 23,3% dalam kategori sangat tinggi.

Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan awal siswa masih bervariasi dan tidak merata. Secara keseluruhan, hasil belajar Aqidah Akhlak siswa sebelum penerapan model pembelajaran masih belum optimal, sehingga dibutuhkan penerapan metode pengajaran yang lebih inovatif untuk memperbaiki hasil belajar siswa.

Dengan demikian, peneliti mengimplementasikan perlakuan pada siswa melalui penerapan model pembelajaran yang berfokus pada Problem Based Learning (PBL) yang dilakukan secara terstruktur sesuai dengan tahap pembelajaran.

1. Pada fase awal, peneliti memulai aktivitas dengan menyapa, mengucapkan salam, dan memeriksa kehadiran siswa. Selanjutnya, siswa diajak untuk berdoa dan peneliti menciptakan suasana belajar yang mendukung. Peneliti kemudian melakukan apersepsi dengan mengulas materi sebelumnya serta menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
2. Pada fase kegiatan utama, peneliti terlebih dahulu memberikan penjelasan mengenai konsep amanah dan kejujuran baik dari sisi teori maupun praktik melalui ceramah singkat. Setelah itu, siswa diberi pretest untuk mengevaluasi pengetahuan awal mereka mengenai materi yang telah disampaikan dan metode ceramah. Selanjutnya, peneliti membagi siswa ke dalam lima kelompok dan menerangkan peraturan kerja kelompok serta tujuan dari diskusi. Peneliti kemudian menyajikan sebuah masalah nyata sebagai pemicu pembelajaran. Setiap kelompok membaca, memahami, dan mencatat poin-poin penting dari masalah yang diajukan, lalu berdiskusi untuk menemukan solusi dan jawaban dari masalah tersebut.
3. Di akhir acara, peneliti dan siswa merangkum materi yang telah dipelajari. Peneliti juga memberikan masukan mengenai proses belajar dan sikap siswa selama kegiatan, menyampaikan tugas atau informasi untuk pertemuan berikutnya, serta menutup sesi pembelajaran dengan ucapan selamat tinggal (Inayah & Umam, 2026).

Pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning/PBL) adalah suatu metode pengajaran yang menjadikan permasalahan nyata sebagai awal proses belajar, sehingga siswa terdorong untuk berpikir secara kritis, analitis, dan sistematis dalam mencari solusi berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki. Dalam penelitian skripsi oleh (Mutakin & Ridwan, 2025), penggunaan PBL pada pelajaran Akidah Akhlak dilakukan sebagai usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar.

Penerapan PBL dimulai dengan memperkenalkan siswa pada masalah, di mana guru menghadirkan isu yang terkait dengan materi Akidah Akhlak serta kehidupan sehari-hari demi meningkatkan motivasi belajar. Selanjutnya, guru membagi siswa ke dalam kelompok dan menjelaskan tugas serta tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Pada tahap investigasi kelompok, siswa mendiskusikan untuk mengumpulkan informasi, menganalisis masalah, dan merumuskan solusi berdasarkan nilai-nilai akidah dan akhlak. Hasil diskusi kemudian dipresentasikan oleh tiap kelompok, sehingga siswa terlatih dalam menyampaikan pendapat dan berkomunikasi dengan baik. Pada tahap terakhir, guru serta siswa melakukan evaluasi dan refleksi terhadap proses dan hasil pemecahan masalah, sekaligus memberikan penegasan materi. Penerapan model PBL ini berhasil meningkatkan keterlibatan, pemahaman materi, dan hasil belajar siswa.

Nilai rata-rata posttest yang diperoleh oleh siswa adalah 80,67 dengan selisih rata-rata mencapai 11,67 poin. Hal ini menunjukkan bahwa setelah penerapan model pembelajaran Problem Based Learning, terdapat peningkatan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak siswa dibandingkan dengan nilai pretest sebelum model tersebut diterapkan.

Peningkatan ini juga terlihat dalam persentase hasil belajar, di mana 46,7% siswa masuk dalam kategori sangat tinggi, 46,7% dalam kategori tinggi, dan 6,6% dalam kategori cukup, sedangkan untuk kategori rendah dan sangat rendah masing-masing tercatat 0%. Data tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning secara signifikan meningkatkan pemahaman Aqidah Akhlak siswa. Berdasarkan hasil penelitian serta analisis data yang telah dibahas sebelumnya, fokus dalam penelitian ini dibagi menjadi dua area utama:

1. Efektivitas pencapaian belajar siswa Kelas VIII F di SMPN 1 Sukorame dalam mengimplementasikan model pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning/PBL)

Menurut hasil penghitungan N-Gain Score, diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,389. Berdasarkan kriteria interpretasi N-Gain, nilai ini termasuk dalam kategori sedang ($0,3 \leq g < 0,7$). Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa pada tingkat peningkatan yang moderat. Peningkatan dalam hasil belajar tersebut didukung oleh selisih rata-rata nilai antara pretest dan posttest yang mencapai 11,67 poin, yang menunjukkan adanya perubahan positif dalam hasil belajar setelah penerapan model pembelajaran PBL.

Temuan ini sesuai dengan studi yang dilakukan oleh (Kholik, 2026), yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat memperbaiki hasil belajar siswa secara perlahan melalui partisipasi aktif dalam proses penyelesaian masalah. Keterlibatan ini memungkinkan siswa untuk menguasai materi dengan lebih baik, yang berpengaruh pada peningkatan hasil belajar yang terlihat melalui nilai N-Gain pada kategori sedang.

2. Pengaruh dari pencapaian belajar murid Kelas VIII F SMPN 1 Sukorame ketika menggunakan metode pembelajaran Problem Based Learning (PBL)

Hasil dari pengujian Paired Samples Test menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) adalah 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang cukup besar antara nilai pretest dan posttest. Rata-rata selisih (mean difference) yang sebesar 11,67 menunjukkan peningkatan pada hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Dengan kata lain, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa model pembelajaran PBL memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Temuan dari penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh (Romadhona, 2023), yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning memberikan dampak signifikan terhadap partisipasi dan hasil belajar siswa. Hal ini didukung oleh hasil analisis statistik yang menunjukkan nilai signifikansi 0,000 < 0,05.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mengenai dampak pembelajaran Aqidah Akhlak dengan pendekatan Problem Based Learning (PBL) terhadap prestasi siswa kelas VIII F di SMPN 1 Sukorame, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendekatan Problem Based Learning (PBL) terbukti berhasil dalam meningkatkan pencapaian pembelajaran Aqidah Akhlak siswa. Hal ini dibuktikan oleh hasil perhitungan N-Gain Score yang mendapatkan nilai rata-rata 0,389, yang berada dalam kategori menengah. Data ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode PBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa secara progresif dan bermakna.

2. Penerapan model Problem Based Learning (PBL) memberikan dampak signifikan terhadap pencapaian pembelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas VIII F SMPN 1 Sukorame. Ini terlihat dari hasil uji Paired Samples Test yang menunjukkan nilai signifikansi tertentu,

yang mengakibatkan hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Rata-rata hasil belajar siswa mengalami kenaikan dari 69,00 pada pretest menjadi 80,67 pada posttest, dengan selisih rata-rata sebesar 11,67 poin, yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah dilaksanakannya pendekatan PBL. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan metode Problem Based Learning (PBL) memiliki pengaruh yang positif dan efektif dalam meningkatkan pencapaian belajar siswa kelas VIII F SMPN 1 Sukorame, sehingga metode ini sebaiknya dipertimbangkan sebagai alternatif untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar Aqidah Akhlak.

DAFTAR PUSTAKA

Abraham, I., & Supriyati, Y. (2022). Desain Kuasi Eksperimen dalam Pendidikan: Literatur Review. *Jurnal Ilmiah Mandala Education, 8*(3), 2476–2482. https://doi.org/10.36312/jime.v8i2.3127

Faisal, F., Anggreni, F., & Husna, R. (2025). Efektivitas Model Problem Based Learning Berbantuan Video Pembelajaran di SMP Negeri 1 Langsa. *Ar-Riyadhiyyat: Jurnal Pendidikan Matematika, 5*(2), 34–43. https://doi.org/10.47766/arriyadhiyyat.v5i2.4193

Fan, Y., Tian, F., Qin, T., Li, X.-Y., & Liu, T.-Y. (2018). *Learning to teach*. arXiv. https://doi.org/10.48550/arXiv.1805.03643

Hake, R. R. (1998). Interactive-engagement versus traditional methods: A six-thousand-student survey of mechanics test data for introductory physics courses. *American Journal of Physics, 66*(1), 64–74. https://doi.org/10.1119/1.18809

Hastjarjo, T. D. (2019). Rancangan Eksperimen-Kuasi. *Buletin Psikologi, 27*(2), 187–203. https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.38619

Hidayat, W. F., Latief, W., & Ardiati, S. S. (2023). Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak. *THORIQOTUNA: Jurnal Pendidikan Islam, 6*(2), 52–60. https://doi.org/10.47971/tjpi.v6i2.816

Hmelo-Silver, C. E. (2004). Problem-based learning: What and how do students learn? *Educational Psychology Review, 16*(3), 235–266. https://doi.org/10.1023/B:EDPR.0000034022.16470.f3

Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Ghalia Indonesia.

Inayah, N., & Umam, K. (2026). Penerapan Metode Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X di MAN 3 Tambakberas Jombang. *YASIN: Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya, 6*(2), 1528–1545. https://doi.org/10.58578/yasin.v6i2.9350

Kholik, A. (2026). Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Akidah Akhlak dengan Problem Based Learning Kelas V di SDI Ihya' Ulumuddin Sumber Batu Kadur Pamekasan. *CENDEKIA: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmiah, 3*(1), 190–198. https://doi.org/10.62335/cendekia.v3i1.2291

Kurnianto, I., Ismaya, E. A., & Pratiwi, I. A. (2024). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Media Rimba terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, 8*(4), 2647–2659. https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.8178

Mutakin, M. D., & Ridwan, M. (2025). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Model Problem Based Learning pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X H Madrasah Aliyah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. *Tarqiyatuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah, 4*(2), 87–95. https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v4i2.1063

Oktarija, S. N., & Hertanti, E. (2026). Pengaruh Web-enhanced Course Berbasis Problem-based Learning pada Materi Gelombang Bunyi terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains, 14*(2), 446–458. https://doi.org/10.21831/jpms.v14i2.97025

Rahma, I. A., & Puspitarini, S. (2026). Efektivitas Problem-Based Learning terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMP pada Materi Zat Aditif. *Jurnal Basicedu, 10*(1), 266–274. https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i1.11738

Riduwan. (2016). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Alfabeta.

Risma. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 6 Satap Pamboang* [Undergraduate thesis, STAIN Majene]. https://repository.stainmajene.ac.id/items/0729f82b-2a17-422b-a7e1-cd7276b400e2

Romadhona, S. L. N. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) terhadap Keaktifan Siswa pada Pembelajaran IPS di MTsN 7 Malang* [Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim]. https://etheses.uin-malang.ac.id/55639/

Saifuddin. (2020). *Implementasi Strategi Problem Based Learning dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran Akidah Akhlaq di MTs Sabilul Huda Karangjoho Badegan Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020)* [Undergraduate thesis, IAIN Ponorogo]. https://etheses.iainponorogo.ac.id/10456/1/SKRIPSI_SAIFUDDIN_210315345.pdf

Savery, J. R. (2006). Overview of problem-based learning: Definitions and distinctions. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning, 1*(1). https://doi.org/10.7771/1541-5015.1002

Sitorus, D., Aini, S., & Siagian, D. S. (2025). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Materi Iman kepada Qada' dan Qadar dengan Model Problem Based Learning. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif, 2*(1), 119–125. https://www.journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit/article/download/1045/634/2612

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Suherman. (2014). *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Remaja Rosdakarya.

Sukmadinata, N. S. (2005). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Remaja Rosdakarya.

Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP*. Bumi Aksara.

Zayrin, A. A., Nupus, H., Maizia, K. K., Marsela, S., Hidayatullah, R., & Harmonedi, H. (2025). Analisis Instrumen Penelitian Pendidikan (Uji Validitas dan Relibilitas Instrumen Penelitian). *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora, 3*(2), 780–789. https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.1070